

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris waktu senggang diketahui dengan istilah *leisure*. Istilah *leisure* sendiri berasal dari bahasa Latin ialah *licere* yang berarti diizinkan (*To be Permitted*) ataupun jadi leluasa (*To be free*). Kata lain dari *leisure* merupakan loisir yang berasal dari bahasa Perancis yang maksudnya waktu senggang (*free Time*), *George Torkildsen* (Anggoa, 2011:20). Bersumber pada teori dari *George Torkildsen* dalam bukunya yang bertajuk *leisure and recreation management* (Anggoa, 2011:20) definisi berkaitan dengan *leisure* antara lain: Waktu senggang adalah waktu (*leisure as time*), Waktu senggang adalah kegiatan (*leisure as activity*), Waktu senggang adalah atmosfer hati maupun mental yang positif (*leisure as an end in itself or a state of being*), Waktu senggang sebagai suatu cara untuk hidup (*leisure as a way of living*)

Waktu senggang diketahui dengan istilah *leisure* kata *leisure* sendiri berasal dari bahasa latin adalah *licere* yang berarti diizinkan (*to be permitted*). Waktu senggang adalah waktu setelah seluruh kegiatan utama di mana terdapat waktu lebih yang bisa dilakukan dengan kegiatan- kegiatan positif. Pernyataan ini didukung oleh Brightbill yang mengatakan bahwa waktu senggang erat kaitannya dengan kaitannya dengan jenis *discretionary time*, yaitu waktu yang digunakan bagi pemilihan serta evaluasi kita sendiri.

Waktu senggang tercipta dari seluruh aktivitas bertabiat mengarahkan serta menghibur persoalan ini didasarkan pada pengakuan dari pihak *The International Group of the Social Science of Leissur*, melaporkan bahawa:“ waktu senggang

berisikan bermacam macamkegiatan yang mana seorang hendak menjajaki keinginannya sendiri baik buat istirahat, menghibur diri sendiri, menaikkan pengetahuan ataupun menegembangkan keahlian secara objektif ataupun buat tingkatkan kesertaan dalam bidang belajar.

Dari sisi manfaat waktu senggang merupakan waktu untuk fasilitas mengembangkan kemampuan, tingkatkan kualitas individu, aktivitas untuk yang hadapi kendala emosi, melakukan liburan, melakukan pekerja yang kurang mengasyikkan, ataupun sebagai menenangkan diri. Mengisi waktu senggang bagi remaja terutama siswa yaitu waktu yang terdapat pada siswa diluar jam pelajaran sekolah dan dapat diisi dengan kegiatan relaksi atau istirahat, kegiatan hiburan rekreasi, dan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan pilihan sendiri sehingga akan timbul suatu kesembuhan dari rasa capek dan melepaskan dari rasa bosan.

Seperti yang dijelaskan oleh *Goodale* dan *Goodbye* dalam buku *the Evolution Of Leisure*: Waktu senggang adalah suatu kegiatan yang bebas dari tekanan-tekan yang berasal dari luar kebudayaan seseorang dan lingkungan sehingga mampu untuk bertindak sesuai rasa kasih yang tak terekakkan yang bersifat menyenangkan, pantas, dan menyediakan sebuah dasar keyakinan”.

Dari sisi fungsi, waktu senggang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi ,meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeuti bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan hiburan, sarana reaksi, sebagai senghindari sesuatu.

Waktu senggang diartikan sebagai waktu yang penggunaannya bebas dan waktu tersebut berada di luar jadwal kegiatan rutin sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan secara positif. Pengisian waktu senggang dapat diisi dengan

berbagai macam kegiatan yang mana seseorang akan mengikuti keinginannya sendiri baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilannya. Pemanfaatan waktu senggang bagi setiap orang berbeda-beda, hal ini tergantung pada kebiasaan seseorang, pekerjaan seseorang, lingkungan, dan banyak faktor penyebab lainnya. Demikian juga dengan anak-anak, pemanfaatan waktu senggang anak-anak digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing anak, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan lainnya seperti bermain game, bermain bersama teman sebaya, dan belajar.

Setiap orang memiliki waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang dapat menunjang produktifitas mereka atau sekedar untuk menghibur dan mengekspresikan diri. Begitu juga dengan siswa, ditengah padatnya kegiatan belajar seperti jadwal sekolah, ekstra kurikuler, les dan jam belajar tambahan khususnya untuk kelas VIII yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional sehingga terkadang menghabiskan waktu hingga sore hari di sekolah untuk belajar, dari padatnya kegiatan siswa tersebut terdapat waktu khusus dimana siswa dapat menggunakannya untuk menghibur diri dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan pikiran serta tidak membebani atau menekan, itulah yang dinamakan dengan waktu senggang.

Terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa waktu senggang antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Aguiar dan Hurst menyatakan bahwa siswa laki-laki memiliki waktu senggang sebanyak 36 jam dalam seminggu berbeda dengan perempuan yang hanya memiliki waktu senggang 34 jam dalam seminggu. Hal serupa juga diungkapkan oleh de Klerk bahwa dalam sehari siswa

laki-laki memiliki waktu senggang 1.5 jam lebih banyak dibandingkan perempuan, sangat jauh berbeda dengan jumlah waktu senggang yang dimiliki siswa di era tahun 90an yang memiliki waktu senggang lebih banyak dibandingkan siswa era 2000 karena siswa saat ini memiliki lebih banyak aktivitas sekolah, pekerjaan rumah (*PR*), dan kegiatan wajib lainnya yang berhubungan dengan sekolah dibandingkan siswa 90an yang hanya berfokus pada kegiatan sekolah dan keagamaan. Mengenai perbedaan waktu senggang yang dimiliki antara siswa laki-laki dan perempuan banyak hal yang menjadi faktor penyebab, salah satunya adalah kegiatan siswa laki-laki yang hanya berfokus pada sekolah, pelajaran tambahan dan ekstrakurikuler berbeda dengan perempuan yang masih memiliki beberapa kegiatan seperti membantu pekerjaan ibu di rumah atau menjaga saudaranya yang masih kecil (*taking care of family and household work*)

Di samping itu pengisian waktu senggang siswa adalah kewajiban bagi belajar. Sebab titik berat dalam belajar bukan terletak pada guru, akan tetapi pada siswa. Siswa yang harus aktif (*Student Active Learning*). Pengisian waktu senggang siswa tersebut adalah agar siswa memiliki sikap mandiri untuk memanfaatkan waktu senggang untuk belajar. Mengisi waktu senggang bukan hal yang mudah karena sifatnya sangat individual. Setiap individu mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda. Apalagi bagi siswa yang memiliki kegiatan yang banyak, mengatur waktu belajar tentu saja akan terasa menjadi hal yang sulit. Kegiatan ini akan lebih terasa apabila yang bersangkutan tidak menempatkan kegiatan belajarnya sebagai kegiatan yang lebih utama daripada kegiatan ini. Masalah yang sering terjadi pada seorang siswa yang memiliki kegiatan kesenian dan olahraga.

Menurut *Shertzer dan Stone (1979,110)* mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan. Menurut *Rocman Natawidjaja (1987:37)* mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. (Dewa: 2008), sedangkan menurut Permendik bud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian bimbingan dan konsling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkandengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.

Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan evaluasi di SMP Negeri 7 Medan mendapatkan hasil bahwa siswa menggunakan waktu senggang dengan cara mengelolah waktu senggangnya sendiri di sekolah dengan cara masing masing karena sifatnya sangat individual karena Setiap orang

memiliki waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang dapat menunjang produktifitas mereka atau sekedar untuk menghibur dan mengekspresikan diri.

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Knoer & Oerter (2006:284) berpendapat bahwa mengisi waktu senggang yang baik sesuai dengan siswa masih merupakan masalah bagi kebanyakan siswa karena terjadi kebosanan, Banyak siswa terlalu lama dan sering menggunakan waktunya (di rumah dan waktu sekolah atau membolos) ditempat-tempat hiburan seperti tempat permainan video game, penyewaan komik, warung internet. Melalui perangkat teknologi, siswa lebih banyak meluangkan waktu di depan televisi dari pada mengulang pelajaran sekolah. Waktu senggang yang digunakan siswa dengan hal-hal yang kurang bermanfaat akan memberikan dampak yang tidak baik, dan mengisi waktu senggang yang tidak terarah dan terkontrol juga dapat mengakibatkan sesuatu kegiatan yang negatif bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa sampai saat ini siswa mempunyai waktu senggang tetapi tidak dipergunakan dengan hal positif maupun hal yang bermanfaat.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sikap Siswa Dalam Pemanfaatan Waktu Senggang Serta Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 7 Medan 2020/2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pemanfaatan waktu senggang dari kegunaan yang seharusnya
2. Adanya peserta didik yang belum dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan hal-hal positif .
3. Adanya peserta didik yang belum mengatur kegiatan yang ingin dia isi dalam waktu senggang dengan hal-hal positif

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Sikap Siswa Dalam Pemamfaatan Waktu Enggang Serta Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 7 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah siswa memanfaatkan waktu senggang di SMP Negeri 7 medan?
2. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa terkait dengan sikap siswa dalam pemanfaatan waktu senggang di SMP Negeri 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu senggang di SMP Negeri 7 Medan perbandingannya berdasarkan variabel dan implikasinya
2. Untuk merumuskan program bimbingan dan konseling terkait sikap siswa dalam pemanfaatan waktu senggang di SMP negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan sekaligus landasan dalam meningkatkan waktu senggang siswa melalui pemanfaatan yang baik.

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Dan digunakan sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan waktu senggang dan motivasi belajar siswa hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan, terutama terkait pemanfaatan waktu senggang siswa demi tercapainya tujuan pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, sebagai bahan informasi bagi siswa di Sekolah SMP 7 Medan untuk memanfaatkan waktu senggang dengan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Untuk mendapatkan masukan tentang bimbingan belajar yang dapat dijadikan untuk meningkatkan efektifitas pengisian waktu senggang.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam psikologi pendidikan dan bimbingan konseling khususnya dalam hal pemanfaatan waktu senggang siswa di sekolah.

d. Bagi guru BK

Sebagai bahan referensi tambahan dan wawasan baru mengenai peranan waktu senggang dan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

